
**MINAT PETANI DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN RUMAH PANGAN
LESTARI (KRPL) SISTEM VERTIKULTUR DI KECAMATAN CILAKU KABUPATEN
CIANJUR PROVINSI JAWA BARAT**

Oleh

Irsan Setiawan¹⁾, Dedy Kusnadi²⁾ & Harniati³⁾

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1
Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386
Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor
Email: irsansetiawan29@gmail.com

Abstract

Chavi District has abundant natural resource potential. The availability of various types of food and spices, however, the realization of public consumption is still below the recommended nutritional fulfillment. This Chavi District has abundant natural resource potential. The availability of various types of food and spices, however, the realization of public consumption is still below the recommended nutritional fulfillment. This study aims to describe the interests of farmers, analyze the factors that affect farmers' interests, and formulate strategies to increase farmers' interests. This research was conducted in Chavi Subdistrict, Cianjur Regency on March 7 to June 30, 2020. The research sample was 62 farmers taken using purposive sampling technique. Data analysis techniques used were descriptive analysis, multiple linear regression analysis and Kendall's W. analysis. farmer characteristics, facilities and infrastructure, and extension activities. The results showed that the interest of farmers in developing sustainable food house areas in the verticulture system in Chavi District, Cianjur Regency was still in the medium category with a percentage (51.61%), so it needed to be improved. The factors that influence the interest of farmers are length of education and area of yard. Strategies to increase farmer interest include increasing farmer involvement, extension methods through demonstration of methods and plot demonstrations, as well as extension materials and media.

Keywords: Interests, Sustainable Food Home Area & Verticulture

PENDAHULUAN

Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, bila ditata dan dikelola dengan baik. Selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi dari keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik (Badan Litbang Pertanian, 2012). Sejalan dengan kenyataan ini Kementerian Pertanian menyusun suatu konsep yang disebut dengan "Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (Model KRPL)" yang merupakan himpunan dari Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk

memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2011).

Kecamatan Cilaku memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah. Ketersediaan jenis pangan dan rempah yang beraneka ragam, berbagai jenis tanaman pangan seperti padi-padian, umbi-umbian, kacang-kacangan, sayur, buah, dan pangan dari hewani banyak dijumpai. Demikian pula berbagai jenis tanaman rempah dan obat-obatan dapat tumbuh dan berkembang dengan mudah di Kecamatan Cilaku. Dari data sekunder yang

di peroleh bahwa kecamatan cilaku memiliki lahan pekarangan dengan luasan sekitar 695 ha atau 6,95% yang belum di manfaatkan dengan optimal.

Namun demikian realisasi konsumsi masyarakat masih dibawah anjuran pemenuhan gizi. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan gizi masyarakat harus diawali dari pemanfaatan sumberdaya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungannya. Upaya tersebut ialah memanfaatkan pekarangan yang dikelola oleh keluarga untuk hal itu pemerintah melakukan suatu langkah melalui upaya pemanfaatan lahan pekarangan dengan penggunaan sumberdaya lokal yang dikelola oleh rumah tangga yang disebut program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Menurut Erliadi (2015) minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Minat seseorang tergantung pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Kebiasaan tersebut kadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan dan dorongan yang muncul dalam diri sebuah individu. Minat juga dapat diartikan sebagai tindakan sadar atau tidak sadar.

Menurut Marza, A.R, (2018) Minat adalah rasa ketertarikan yang timbul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruhnya pada suatu hal atau aktivitas. Minat dapat timbul, apabila terdapat hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang terdapat di luar diri. Semakin kuat hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, maka semakin besar minat yang timbul.

Minat petani dalam budidaya sayuran merupakan suatu kecenderungan dalam diri petani untuk tertarik membudidayakan satu atau beberapa jenis komoditas sayuran terutama di lahan pekarangan yang menjadi kebutuhan pangan keluarga. Kecamatan Cilaku memiliki sumberdaya alam yang melimpah ketersediaan jenis pangan dan rempah yang beraneka ragam, berbagai jenis tanaman pangan seperti padi-padian, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan

sayuran, namun pada kenyataannya realisasi konsumsi masyarakat masih dibawah anjuran pemenuhan gizi. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai minat petani dalam penerapan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) sistem vertikultur di Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan minat petani (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani, dan (3) merumuskan strategi untuk meningkatkan minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan di Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat pada 07 Maret sampai 30 Juni 2020. Populasi penelitian ini sebanyak 162 anggota kelompok tani tersebar di 3 Desa penelitian yaitu Desa Rahong, Desa Munjul, dan Desa Sirnagalih. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin Sugiyono (2012), dan diperoleh 62 petani. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, (Sugiyono, 2013). Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya sampel disetiap kelompok tani dilakukan perhitungan proporsional dengan rumus Rubin and Luck Haryanto Yoyon, (2018).

Variabel kajian ini terdiri atas karakteristik petani (umur, lama pendidikan, lama berusaha dan luas lahan), dan faktor eksternal (sarana produksi, kegiatan penyuluhan, situasi lingkungan, dan sumber informasi. Indikator minat petani meliputi (keinginan, ketertarikan, dan keterlibatan). Data kajian dikumpulkan melalui kuesioner. Instrumen penelitian telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Data analisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur ditetapkan berdasarkan alternatif jawaban yang kemudian

dikelompokkan dalam tiga kategori yakni (1) rendah, (2) sedang dan (3) tinggi. Pengaruh karakteristik petani, sarana dan prasarana, dan kegiatan penyuluhan dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda. Strategi peningkatan minat

Tabel 1. Karakteristik Responden petani dengan meningkatkan keterlibatan petani yang ditentukan berdasarkan uji analisis Kendall's W.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada kajian ini adalah anggota kelompok tani di wilayah binaan Kecamatan Cilaku, yang berjumlah 62 anggota kelompok tani. Karakteristik responden terdiri atas umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan pekarangan

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Umur Responden	N (Orang)	Persentase (%)
1	37 - 48	13	20,97
2	49 - 51	12	19,36
3	52 - 58	22	35,48
4	59 - 72	15	24,19
Total		62	100 %
No	Lama Pendidikan	N (Orang)	Persentase (%)
1	2 - 3	8	12,90
2	4 - 5	18	29,03
3	6 - 8	21	33,88
4	9 - 16	15	24,19
Total		62	100 %
No	Lama Usahatani	N (Orang)	Persentase (%)
1	5 - 11	14	22,58
2	12 - 14	10	16,13
3	15 - 22	22	35,48
4	23 - 47	16	25,81
Total		62	100 %
No	Luas Lahan	N (Orang)	Persentase (%)
1	4 - 9	12	19,36
2	10 - 13	18	29,03
3	14 - 22	17	27,42
4	23 - 80	15	24,19
Total		62	100 %

Sumber: Analisis Data Primer Diolah Penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 1 bahwa umur petani yang ada di Kecamatan Cilaku yang paling banyak memiliki umur antara 52 s/d 58 tahun sebanyak 22 orang atau 35,48 %, angka usia produktif berada pada rentang usia 15-64 tahun. Dengan demikian mayoritas responden berada pada kategori usia produktif untuk jenis pekerjaan usahatani, dimana kemampuan fisik berada pada kondisi yang optimal dalam berusahatani maupun dalam penerapan inovasinya.

Menurut Erliadi (2015), Umur sangat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk menjadi lebih baik, dengan usia yang ada seseorang dapat mengetahui sebab, akibat dan penyelesaian dari suatu masalah. Petani yang memiliki usia yang produktif memiliki potensi yang lebih baik dari petani yang umurnya tidak produktif lagi sehingga dalam menyelesaikan masalah petani yang usia produktif lebih aktif dengan mempertimbangkan sebab dan akibatnya.

Berdasarkan data pada Tabel 1 bahwa mayoritas petani responden yang ada di Kecamatan Cilaku paling banyak memiliki lama pendidikan 6 s/d 8 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau 33,88 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang masih rendah, namun sebagian besar petani memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis sehingga memungkinkan untuk dapat mengakses informasi dari berbagai sumber informasi sesuai kebutuhan.

Berdasarkan kondisi di lapangan petani responden mampu berkomunikasi dengan baik saat dilakukan proses wawancara dan diskusi mengenai inovasi pertanian khususnya pada inovasi pemanfaatan lahan pekarangan sistem vertikultur, akan tetapi kurangnya sumber informasi yang memadai menjadikan pengetahuan yang dimiliki petani masih rendah untuk berinovasi dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara moderen, sehingga dalam kegiatan usahatani khususnya pemanfaatan lahan pekarangan masih terbilang rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizka Emilia et. al (2014) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan bisa menjadi salah satu

faktor terpenting dalam membentuk pola pikir dan proses pengambilan keputusan dalam berusahatani, namun masih lebih rendah dibanding hasil penelitian Harniati dan Anwarudin (2018) yang melaporkan bahwa petani muda yang tergabung dalam komunitas mayoritas tingkat pendidikan SMP dan SMA. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dimaklumi mengingat penelitian Harniati dan Anwarudin (2018) berbasis pada petani muda yang tergabung dalam sebuah komunitas sementara responden pada kajian ini adalah petani yang umum ditemui di pedesaan.

Berdasarkan data pada Tabel 1 bahwa mayoritas petani responden yang ada di Kecamatan Cilaku paling banyak memiliki pengalaman usahatani 15 s/d 22 tahun yaitu sebanyak 22 orang atau 35,48 %. Hal ini sejalan dengan pendapat Cepriadi (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman usahatani juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, meskipun pendidikan mereka rendah tetapi pengalaman berusahatani akan membantu keberhasilannya karena dengan semakin tinggi pengalaman berusahatani maka mereka sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usahatannya.

Dari hasil wawancara di dapatkan informasi bahwa lamanya pengalaman petani di Kecamatan Cilaku disebabkan mayoritas petani telah melakukan kegiatan usaha taninya setelah putus sekolah, bahkan ada juga petani yang memulai kegiatan usaha taninya sejak masih menempuh pendidikan formal, hal ini dilatar belakangi kondisi prekonomian petani yang masih rendah.

Berdasarkan data pada Tabel 1 luas lahan pekarangan yang dimiliki petani responden yang ada di Kecamatan Cilaku paling banyak memiliki luas lahan 10 s/d 13 meter (m²) yaitu sebanyak 18 orang

atau 29,03 %, luas lahan pekarangan ini dapat mempengaruhi minat petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan luas lahan yang sempit membuat petani merasa malas dan tidak mau memnafaatkan nya karena di rasa kurang

cocok atau kurang pantas jika dijadikan lahan pertanian.

Hal ini sejalan dengan Marza, A.R (2018), yang menyatakan bahwa luas lahan usahatani diduga berhubungan dengan minat petani dalam melanjutkan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka peluang minat petani untuk melanjutkan usahatani semakin besar.

Faktor Eksternal

Dalam kajian ini faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri petani yang meliputi (1) sarana produksi (2) kegiatan penyuluhan (3) situasi lingkungan (4) sumber informas.

Tabel 2. Faktor Eksternal

No	Sarana Produksi	N (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	51	82,26
3	Tinggi	11	17,74
Total		62	100 %
No	Kegiatan Penyuluhan	N (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	24	38,71
3	Tinggi	38	61,29
Total		62	100 %
No	Situasi Lingkungan	N (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	12	19,36
3	Tinggi	50	80,64
Total		62	100 %
No	Sumber Informasi	N (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	4	6,46
2	Sedang	47	75,80
3	Tinggi	11	17,74
Total		62	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas petani menilai sarana produksi dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 51 orang atau 82, 26 % dari jumlah seluruh responden. Kemudian sebagian lainnya yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 17,74 % menilai sarana produksi dalam kategori tinggi. Berdasarkan data diatas dapat diartikan bahwa petani merasa mudah dalam mendapatkan atau membeli sarana produksi dalam memenuhi kebutuhan usahatannya.

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kegiatan penyuluhan dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 38 orang atau 61,29 % dari jumlah keseluruhan responden. Kemudian sebagian lainnya sebanyak 24 orang atau 38,71 % menilai kegiatan penyuluhan dalam kategori sedang. Dari data diatas dapat diartikan bahwa kegiatan penyuluhan yang ada di Kecamatan Cilaku sudah berjalan cukup baik. Hal ini karena kegiatan penyuluhan yang ada di Kecamatan Cilaku sudah terjadwal dan sudah dilaksanakan dengan baik oleh penyuluh pertanian lapangan Kecamatan Cilaku karena dengan adanya kegiatan penyuluhan dapat memberikan informasi kepada petani serta dapat menginkatakan semangat dan minat serta motivasi petani dalam berusaha.

Hal ini sejalan dengan Rangkuti Khairunisa et al (2018), yang menyatakan bahwa Kegiatan penyuluhan sangat berpengaruh penting terhadap semangat dan minat petani dalam mengembangkan usahatani serta upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa situasi lingkungan yang ada di Kecamatan Cilaku termasuk dalam lingkungan dan pemukiman yang teratur, berdasarkan hasil data peneitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 50 orang atau 80,64 %, memiliki pemukiman yang teratur sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan lahan pekarangan. Kemudian sebagian lainnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 12 orang atau 19,36 % yang memiliki lahan pekarangan sedikit tidak teratur namun masih bisa di kembangkan untuk di manfaatkan menjadi lahan pekarangan.

Berdasarkan data hasil kajian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai sumber informasi pertanian dalam kategori sedang yaitu sebanyak 47 orang atau

75,80 %. Kemudian sebagian lainnya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 11 orang atau 17,74 % dan sebanyak 4 orang lagi berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan rata-rata petani hanya mendapatkan informasi pertanian dari penyuluh pertanian lapangan atau dari dinas pertanian terkait, sehingga kemandirian sebagian petani masih terbilang rendah untuk mencari informasi atau mengases informasi secara mandiri.

Minat Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Minat petani dalam budidaya sayuran merupakan suatu kecenderungan dalam diri petani untuk tertarik membudidayakan satu atau beberapa jenis komoditas sayuran terutama di lahan pekarangan yang menjadi kebutuhan pangan keluarga.

Tabel 3. Minat Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

No	Minat Petani	N (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	32	51,61
3	Tinggi	30	48,39
Total		62	100 %

Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Berdasarkan data hasil kajian dapat di lihat pada Tabel diatas bahwa minat petani berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 32 orang atau 51,61 %. Sebagian lainnya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 30 orang atau 48,39 %. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa minat petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan cukup berminat, namun pada kenyatannya keterlibatan petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan masih terbilang rendah. Hal ini di sebabkan karena minimnya pengetahuan serta keterampilan dan kurangnya bimbingan kepada petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan secara moderen atau secara sederhana.

Tabel 4. Minat Petani Berdasarkan Indikator

No	Indikator Minat	Kategori	N (Orang)	Persentase (%)
		Rendah	0	0
1	Keinginan	Sedang	5	8,06
		Tinggi	57	91,94
Total			62	100 %
		Rendah	0	0
2	Ketertarikan	Sedang	7	11,29
		Tinggi	55	88,70
Total			62	100 %
		Rendah	35	56,45
3	Keterlibatan	Sedang	27	43,55
		Tinggi	0	0
Total			62	100 %

Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Tabel 4 Menunjukkan bahwa mayoritas petani responden memiliki keinginan yang cukup tinggi dalam pemanfaatan lahan pekarangan yaitu sebanyak 57 orang atau 91,94 %. Kemudian sebagian lainnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 5 orang atau 8,06 %. Keinginan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu hal atau minat seseorang tergantung pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Kebiasaan tersebut kadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan dan dorongan yang muncul dalam diri sebuah individu. Kemudian didukung juga dengan pendapat Slameto dalam Marza A.R (2018) bahwa Keinginan merupakan dasar untuk mempelajari hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan lainnya serta suatu tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seorang.

Ketertarikan petani responden juga sejalan dengan keinginan dimana ketertarikan petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan cukup tinggi yaitu sebanyak 55 orang atau 88,70 %. Kemudian sebagian lainnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 7 orang atau 11,29 %. Ketertarikan seseorang pada suatu aktivitas atau suatu kegiatan tanpa adanya suatu paksaan dari orang lain hal tersebut akan timbul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruhnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wasti (2013) yang menyatakan bahwa ketertarikan seseorang pada suatu

kegiatan atau aktivitas berhubungan dengan daya yang dapat mendorong agar orang tersebut merasa tertarik pada kegiatan, benda atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh objek itu sendiri.

Selanjutnya keterlibatan petani responden dalam pemanfaatan lahan pekarangan berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 35 orang atau 56,45 %. Kemudian sebagian lainnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang atau 43,55%. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan serta keterampilan dan kurangnya bimbingan kepada petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan secara moderen atau secara sederhana. Kemudian didukung juga dengan pendapat Wasti (2013) bahwa keterlibatan terhadap suatu kegiatan yang mengakibatkan seseorang senang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan sehingga membuat mereka terlibat dalam suatu kegiatan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Sistem Vertikultur

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan Software SPSS versi 20. Adapun faktor-faktor yang dikaji diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam kajian ini, faktor internal sebagai variabel (X1) meliputi umur, lama pendidikan, lama usahatani, dan luas lahan. Sedangkan faktor eksternal sebagai variabel (X2) meliputi sarana produksi, kegiatan penyuluhan, situasi lingkungan dan sumber informasi yang diduga dapat mempengaruhi minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur sebagai variabel (Y) yaitu variabel terikat.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh setiap variabel bebas yaitu faktor internal, faktor eksternal terhadap variabel terikat yaitu minat petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sistem vertikultur digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = (3,242) + (-0,020)X_1 + (0,062)X_2 + (-0,033)X_3 + (0,133)X_4 + (-0,103)X_5 + (-0,130)X_6 + (0,006)X_7 + (0,25)X_8$$

Pengaruh Faktor Internal Terhadap Minat Perani

Faktor internal sebagai variabel (X_1) meliputi umur, lama pendidikan, lama usahatani, dan luas lahan. Diduga dapat mempengaruhi minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur sebagai variabel (Y) yaitu variabel terikat. Taraf signifikan yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel yaitu sebesar 5%

Tabel 5. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Minat Perani

No	Indikator	Unstandardized Coefficient B	Sig.	Keterangan
	R Square	0,439		
1	Umur	0,020	0,557	Tidak Berpengaruh
2	Lama Pendidikan	0,062	0,047	Berpengaruh
3	Lama Usahatani	0,033	0,396	Tidak Berpengaruh
4	Luas Lahan Pekarangan	0,133	0,000	Berpengaruh

Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Lama pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur dapat dilihat pada Tabel 5. Bahwa lama pendidikan memiliki nilai signifikan yaitu 0.047 atau $<0,050$ yang artinya lama pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur. Hal ini disebabkan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap pola pikir seseorang untuk menerima atau menerapkan suatu inovasi atau teknologi, maka dari itu semakin lama seseorang pernah menempuh pendidikan maka semakin mudah orang tersebut dalam menentukan baik dan buruknya sesuatu seperti halnya dalam menerima suatu inovasi

teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ismilaili (2015) menyatakan lama pendidikan formal adalah sangat penting bagi petani, karena ini merupakan landasan pengetahuan, yang akan membantu petani dalam pengambilan keputusan serta dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. lama pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat ketepatan penilaian yang berdampak pada kecepatan dalam menerima suatu inovasi, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil kajian dapat di lihat pada Tabel 5. Bahwa luas lahan pekarangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur dengan nilai signifikan yaitu 0,000 atau $<0,50$ yang artinya luas lahan pekarangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur. Dari hasil wawancara kepada petani responden petani yang memiliki lahan pekarangan yang lebih luas memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam pengembangan lahan pekarangan sebaliknya petani dengan luas lahan pekarangan yang sempit akan memiliki minat serta semangat yang rendah dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marza, A.R (2018) menyatakan bahwa luas lahan usahatani diduga berpengaruh dengan minat petani dalam melanjutkan usahatani, semakin besar luas lahan yang dimiliki maka peluang minat petani untuk melanjutkan usahatani tersebut semakin besar.

Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Minat Perani

Faktor eksternal sebagai variabel (X_2) meliputi sarana produksi, kegiatan penyuluhan, situasi lingkungan, dan sumber informasi. Diduga dapat mempengaruhi minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur sebagai variabel (Y) yaitu variabel terikat. Taraf signifikan yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel yaitu sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 6. Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Minat Petani

No	Indikator	Unstandardized Coefficients B	Sig.	Keterangan
	R Square	0,439		
1	Sarana Produksi	0,103	0,259	Tidak Berpengaruh
2	Kegiatan Penyuluhan	0,130	0,121	Tidak Berpengaruh
3	Situasi Lingkungan	0,006	0,954	Tidak Berpengaruh
4	Sumber Informasi	0,025	0,731	Tidak Berpengaruh

Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Berdasarkan data hasil kajian dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana produksi, kegiatan penyuluhan, situasi lingkungan, dan sumber informasi dengan minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur, karena seluruh nilai sig. >0,05. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh nyata dari indikator yang ada di dalam faktor eksternal dengan minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur.

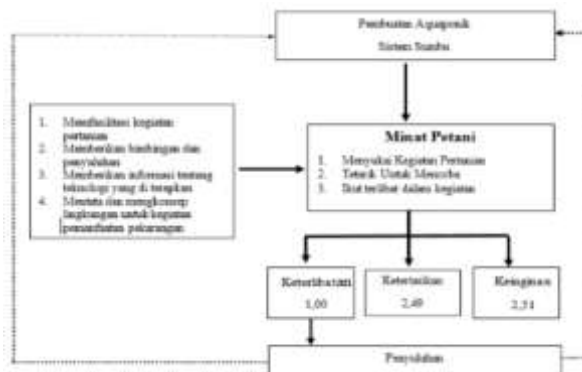
Dari hasil wawancara dengan petani rata-rata di setiap desa sudah terdapat sarana produksi seperti kios saprodi jadi tidak ada kesulitan bagi petani dalam memenuhi kebutuhan usahatani, begitu pula dengan kegiatan penyuluhan sebagian besar penyuluh yang ada di Kecamatan Cilaku sudah memiliki jadwal pertemuan dengan setiap kelompok tani sehingga penyuluhan dan pertemuan sering dilakukan oleh penyuluh dengan setiap kelompok tani. Dalam kegiatan penyuluhan pun materi dan media yang digunakan atau yang disampaikan penyuluh juga sesuai dengan kebutuhan petani sehingga petani dapat menerima informasi yang disampaikan penyuluh dengan baik. Kemudian selanjutnya situasi lingkungan pemukiman yang ada di Kecamatan Cilaku cukup bervariasi namun masih dalam kategori baik tertata dan teratur

dan masih bisa diterapkan untuk kegiatan pertanian khususnya dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Maka, tidak perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam upaya untuk meningkatkan minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur.

Strategi Peningkatan Minat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Sistem Vertikultur

Strategi untuk meningkatkan minat petani dengan cara memfasilitasi kegiatan pertanian, memberikan bimbingan, memberikan informasi teknologi, serta memberikan dan memotivasi petani dengan kegiatan penyuluhan. Bagan alur strategi untuk meningkatkan minat petani dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Strategi peningkatan Minat Petani



Selain mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur perlu juga merumuskan strategi pemecahan masalah yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur salah satu strategi yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat petani adalah dengan melakukan penyuluhan kepada petani berdasarkan indikator yang terdapat pada minat petani, pemilihan materi penyuluhan dilakukan dengan analisis Kendall's W di lihat dari nilai indikator terendah pada minat petani.

Tabel 7. Hasil analisis Kendall's W

No	Indikator	Mean Rank	Peringkat
1	Keterlibatan	1,00	I
2	Keinginan	2,49	II
3	Ketertarikan	2,51	III

Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat di lihat bahwa keterlibatan memiliki nilai paling rendah, dengan melihat data tersebut sehingga kegiatan penyuluhan dijadikan sebagai faktor prioritas yang perlu tingkatkan dan dijadikan sebagai strategi peningkatan minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur.

Metode penyuluhan pertanian adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan No. 03, 2018). Penggunaan metode penyuluhan dipilih berdasarkan keadaan sasaran dan target penyuluhan yang dicapai. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah demonstrasi cara, demonstrasi plot, ceramah, diskusi, pemutaran slide, pemutaran video, dan pembagian leafle. Perpaduan metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dilakukan berdasarkan hasil penelitian ini, dimana dapat diketahui bahwa sasaran penyuluhan sangat beragam. Baik beragam karakteristik individunya, beragam lingkungan fisik dan sosial, serta beragam pula kebutuhan kebutuhannya, motivasi serta tujuan yang diinginkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur secara umum berada pada kategori sedang yaitu 32 orang atau 51,61 %. Faktor-

faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur yaitu lama pendidikan dan luas lahan pekarangan yang berpengaruh nyata terhadap minat petani dengan nilai signifikan lama pendidikan yaitu 0,047 dan luas lahan pekarangan yaitu 0,000. Strategi peningkatan minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur dengan kegiatan penyuluhan. Materi penyuluhan diambil berdasarkan Analisis Kendall's W yaitu pembuatan aquaponik sistem sumbu, dengan harapan kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan keterlibatan petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur.

Saran

Untuk dapat meningkatkan minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari perlunya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sesuai spesifik lokalita sehingga keterlibatan dan minat petani dapat meningkat. Perlu adanya kegiatan atau program pengenalan tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang baik dan benar kepada petani agar pemanfaatan lahan pekarangan bisa lebih baik lagi kedepannya. Untuk pengkajian selanjutnya agar dapat mengkaji faktor-faktor lain yang belum diketahui tentang minat petani dalam pengembangan lahan pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPP Kecamatan Cilaku 2020. Balai Penyuluhan Pertanian. Programa BPP Cilaku 2020. Cilaku Cianjur.
- [2] BPS. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2019. Cianjur Jawa Barat.
- [3] Chaplin, J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Cepriadi. 2012. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan (Studi Kasus Usahatani Lahan Pekarangan Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan). *Jurnal of Agricultural Economics (IJAE)*. Vol. 3 No. 2.

- [5] Effendi Rahayu. 2018. Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. Jurnal MODUL Vol. 18 No. 2.
- [6] Eka Aprilianty. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, No.3.
- [7] Eriadi. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L). Jurnal Penelitian Agrisamudra Vol. 2 No.1
- [8] Far-Far. R.A. 2011. Pemanfaatan Sumber Informasi Usahatani Oleh Petani Sayuran Di Desa Waiheru Kota Ambon. Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan Vol. 04. No. 02
- [9] Haryanto Yoyon 2018. Penguatan Kapasitas Dan Kemandirian Tokoh Petani Maju Sebagai Penyuluh Swadaya.
- [10] Ismilaili. 2015. Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. [Tesis]. Bogor : Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- [11] Kementerian Pertanian. 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.
- [12] Kementerian Pertanian, 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari.
- [13] Kementerian Pertanian. 2009. Budidaya Tanaman Organik Secara Veltikultur. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.
- [14] Kusnady, Dedy. 2014. Bahan Ajar Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- [15] Khairani H.Makmun, 2013. Psikolog Belajar. Perpustakaan Nasional RI. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- [16] Marza. A.R. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah.
- [17] Permentan No. 47. 2016. Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [18] Permentan No. 52. 2009. Metode Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [19] Permentan No. 82. 2013. Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [20] Permentan No. 07. 2012. Pedoman Teknis Kriteria Dan Persyaratan Kawasan, Lahan, Dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [21] Permentan No. 15. 2013. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Badan Ketahanan Pangan.
- [22] Rangkuti, Khairunisa. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (*Coffea*). Jurnal Of Agribusiness Sciencs Vol. 01 No. 02
- [23] Siwu Randi A.A. 2018. Dampak Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. Jurnal Transdisiplin Pertanian Vol. 14. No. 3.
- [24] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [25] Sugiyono. 2013. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [26] UU. RI. No. 16. 2006. Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan.
- [27] Wasti Sriana. 2013. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran